

## THE INFLUENCE OF STUDENT PERCEPTION OF ENTREPRENEURSHIP AND FAMILY ENVIRONMENT TOWARD ENTREPRENEURIAL INTENTION (*STUDY OF SMK STUDENTS IN PADANG*)

Fadli Muzdalifah, Susi Evanita  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Email: [fadli.muzdalifah09@gmail.com](mailto:fadli.muzdalifah09@gmail.com)

**Abstract:** *The purposes of this research are to analyze: The effect of student perception of entrepreneurship on entrepreneurial intention of SMK Students in Padang and The effect of family environment on entrepreneurial intention of SMK Students in Padang. The type of this research is causative research. The population for this research is all students of SMK in Padang. The total sample of this research was 200 people by using a questionnaire. The result of this research shows that student perception of entrepreneurship has significant effect on entrepreneurial intention of SMK students in Padang and family environment has no significant effect on entrepreneurial intention of SMK students in Padang. The conclusion from this research is student perception of entrepreneurship show a significant effect on an entrepreneurial intention of SMK Students in Padang and Family environment there is no significant effect on an entrepreneurial intention of SMK Students in Padang. For the future research, it is better to increase the support of parents to their children to entrepreneurship and improve entrepreneurship activities that can influence entrepreneurial intention.*

**Keyword:** *Student Perception of Entrepreneurship, Family Environment, Entrepreneurial Intention*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar yang menempati peringkat ke-4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Seiring laju pertumbuhan penduduk, maka akan berdampak pula pada tingginya angka peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia, Hal ini merupakan sebuah peluang sekaligus hambatan bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja baru yang jika tenaga kerja di suatu negara lebih besar jumlahnya dari pada lapangan kerja yang tersedia dan tidak mampu membendung jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat maka, hal tersebut akan menjadi sebuah persoalan bagi negara itu sendiri. Masalah yang disebabkan oleh sempitnya lapangan pekerjaan dibandingkan jumlah tenaga kerja yang terus meningkat adalah terjadinya pengangguran.

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam hal perekonomian, dan juga berdampak pada masalah sosial, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Untuk mengurangi pengangguran, salah satu cara yang paling efektif dan banyak menyerap tenaga kerja adalah dengan membuka atau menciptakan lapangan kerja baru melalui wirausaha. Jika melihat jumlah kebutuhan wirausaha baru, hal ini cukup lama untuk memosisikan Indonesia sebagai negara maju. Dari segi estimasi waktu, saat ini perlu segera diupayakan langkah-langkah agar jumlah wirausahawan baru dapat bertambah dengan waktu pencapaian yang lebih singkat, Sakernas (2016) mengemukakan fenomena yang muncul di dunia pendidikan Indonesia jika semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kemungkinan menjadi pengangguran semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan data di bawah ini.

**Tabel 1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan di Indonesia**

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015		2016		2017
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak pernah sekolah	124,303	55,554	94,293	59,346	<b>92,331</b>
2	Tidak/belum tamat SD	603,194	371,542	557,418	384,069	<b>546,897</b>
3	SD	1,320,392	1,004,961	1,218,954	1,035,731	<b>1,292,234</b>
4	SLTP	1,650,387	1,373,919	1,313,815	1,294,483	<b>1,281,240</b>
5	SLTA Umum/SMU	1,762,411	2,280,029	1,546,699	1,950,626	<b>1,552,894</b>
6	SMK	1,174,366	1,348,327	1,383,022	1,520,549	<b>1,569,690</b>
7	Akademi/Diploma	254,312	251,541	249,362	219,736	<b>249,705</b>
8	Universitas	565,402	653,586	695,304	567,235	<b>606,939</b>
	<b>Total</b>	<b>7,454,767</b>	<b>7,560,822</b>	<b>7,024,172</b>	<b>7,031,775</b>	<b>7,005,262</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). akses 17 Mei 2018

Dari data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan selain tingkat SMK, sedangkan pengangguran dengan tingkat pendidikan yang menamatkan jenjang SMK terus bertambah. Permasalahan dari tingginya angka pengangguran di tingkat pendidikan tinggi yaitu paradigma berfikir lulusan yang masih berorientasi pada *job seeker*.

Berwirausaha merupakan suatu kemampuan dan pengetahuan untuk menjadi kekuatan dalam menghadapi kesulitan pekerjaan atau usaha untuk agar tetap bertahan dan mencapai kesuksesan. Terlebih lagi apabila pengetahuan dan pengalaman dalam bidang wirausaha dimulai pada usia muda seperti siswa SMK, namun data menunjukkan minat siswa SMK di Kota Padang dalam hal berwirausaha masih rendah, seperti tingkat penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Sumatera Barat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kot/Kab di Sumater Barat (Persen)**

Wilayah	Tingkat Pengangguran
Kepulauan Mentawai	1.25
Pesisir Selatan	11.69
Kab.Solok	3.97
Sijunjung	4.26
Tanah Datar	4.46
Padang Pariaman	5.8
Agam	6.05
Lima Puluh Kota	3.78
Pasaman	5.06
Solok Selatan	6.3
Dharmasraya	3.51
Pasaman Barat	3.79
Padang	14
Kota Solok	4.72
Sawahlunto	7.18
Padang Panjang	6.33
Bukittinggi	6.04
Payakumbuh	7.07
Pariaman	6.61
Sumatera Barat (Provinsi)	6.89

Sumber : [www.padangkota.bps.go.id](http://www.padangkota.bps.go.id). akses 17 Mei 2018

Dari data di atas dapat dilihat perbandingan antara penduduk Sumatera Barat Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kot/Kab di Sumatera Barat. Pada table 3 tersebut, kota padang memiliki tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan beberapa kota dan kabupaten lainnya, yaitu mencapai 14%, disusul oleh kabupaten Pesisir Selatan sebesar 11,69 % dan yang paling rendah adalah kabupaten Mentawai sebesar 1,25 %. Rendahnya minat berwirausaha, tidak hanya terjadi dikalangan siswa SMK Kota Padang saja, hampir sebagian besar masyarakat juga rendah minat berwirausahanya. Hal ini sesuai pula dengan Dwi Indah Setyowati tahun 2013. Hampir sebagian masyarakat Indonesia hanya berorientasi pada pencari kerja dan bukan berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Setiap tahun beratus ratus atau berjuta juta orang ingin mencoba melamar menjadi karyawan di sebuah instansi yang dirasa sesuai dengan kemampuan yang di miliki, hanya sedikit orang yang berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu persaingan dalam dunia kerja sangat ketat dikarenakan jumlah angkatan kerja yang banyak namun tidak diikuti jumlah lapangan pekerjaan, sehingga terjadi pengangguran.

Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah siswa diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan diharapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki peluang besar untuk ikut dalam ekonomi melalui kewirausahaan. Lulusan SMK diharapkan mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Upaya untuk mengatasi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan dalam pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan SMK dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Saat ini banyak lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang masih menganggur dan bingung harus melakukan apa ketika lulus dari jenjang pendidikan.. Kenyataannya, tidak sedikit para pengusaha yang sukses dalam menjalankan usahanya walaupun tidak selesai sekolah atau tidak sarjana, bahkan mereka mempunyai karyawan yang berpendidikan tinggi seperti sarjana. Persepsi menurut Slameto (2003: 102) adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang mengenai suatu hal yang berupa informasi dan kemudian diinterpretasikan sehingga mengandung arti tertentu. Kewirausahaan merupakan proses menciptakan suatu yang lain yang dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima 6 balas jasa dan keputusan kebebasan pribadi. Melalui pembangunan kewirausahaan, masalah pengangguran diharapkan turut teratasi karena memungkinkan terciptanya lapangan kerja baru. Dengan persepsi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha yang positif

Peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang berlatarbelakang sebagai pengusaha apalagi jika usaha tersebut sangat sukses, otomatis meningkatkan minat seorang anak untuk bisa meniru dan bertindak sebagai pengusaha seperti orang tuanya. Terlebih lagi jika orang tua telah mempersiapkan usaha yang telah maju dan sukses yang akan diwariskan untuk anaknya.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini disebut demikian, karena sesuai dengan arti *ex post facto*, yaitu “dari apa dikerjakan setelah kenyataan”. yaitu satu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMK Kota Padang. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah berdasarkan metode non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang menentukan sample penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu

agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2011). Agar sampel yang terambil representatif, maka pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan yaitu siswa yang mengambil mata pelajaran kewirausahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Uji Analisis Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	13,242	1,383		9,578	,000
<b>1</b>	ps	,300	,043	,451	7,060	,000
	lk	,012	,033	,022	,348	,729

a. Dependent Variable: mb

Besaran konstanta yang diperoleh adalah sebesar 13,242, menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel bebas Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) maka minat berwirausaha (Y) pada Siswa SMK Kota Padang sebesar 13,242. Variabel Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan (X1), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,451 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil perhitungan menunjukkan variabel Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha. Dengan demikian mengindikasikan bahwa semakin tinggi Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan, semakin meningkat pula Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kota Padang. Jika dibandingkan dengan nilai koefisien variabel lain, Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan berada pada urutan pertama. Variabel Lingkungan Keluarga (X2), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,022 dengan nilai signifikan  $0,729 > 0,05$ . Hasil perhitungan menunjukkan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh positif terhadap variabel Minat Berwirausaha. Dengan demikian mengindikasikan bahwa variabel Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Padang.

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 4. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>1</b>	,453a	,205	,197	2,202

a. Predictors: (Constant), lk, ps

b. Dependent Variable: mb

**Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 20 (2018)**

Nilai *Rsquare* 0,205 artinya kontribusi variabel Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Padang adalah 20,5% sedangkan 79,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
	Regression	246,911	2	123,456	25,464	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	955,089	197	4,848		
	<b>Total</b>	<b>1202,000</b>	<b>199</b>			

a. Dependent Variable: mb

b. Predictors: (Constant), lk, ps

Sumber: Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 20 (2018)

Untuk melihat apakah regresi berganda layak dipakai dalam penelitian ini maka dilakukan uji kelayakan model. Sehingga dapat diketahui apakah Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Padang. Hasil pengolahan data SPSS pada Uji F untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang didapat dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fix* dan model dapat digunakan untuk uji penelitian. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa nilai signifikan adalah 0,000 atau kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fix* dan model dapat digunakan untuk uji penelitian.

**Uji Hipotesis**

Hipotesis 1

Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ . Jika besaran nilai signifikan dibandingkan dengan besaran  $\alpha 0,05$ , maka diketahui bahwa signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesis 1

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Padang. Namun berdasarkan hasil analisa diketahui besaran nilai koefisien  $\text{sig} = 0,729 > 0,05$ . Jika besaran signifikansi dibandingkan dengan besaran  $\alpha 0,05$ , maka diketahui bahwa, signifikansi lebih besar dari pada  $\alpha$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**PEMBAHASAN**

**Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Padang.**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Kota Padang. Artinya, persepsi berwirausaha mempunyai pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha Siswa. Siswa yang memiliki Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan akan memiliki minat yang berbeda dengan siswa yang tidak berpersepsi Siswa Tentang Kewirausahaan. Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan merupakan salah satu sumber dari minat berwirausaha. Oleh sebab itu untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa maka, perlu harus ditingkatkan. Semakin tinggi persepsi untuk berwirausaha maka semakin tinggi pula minat siswa tersebut untuk berwirausaha. Persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang sama mengenai suatu hal terkait erat dengan panca indra karena, mendengar atau merasakan sesuatu, dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasikannya. Sedangkan minat menggambarkan ketertarikan siswa pada suatu bidang tertentu.

Berdasarkan hasil deskripsi skor rata-rata Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan adalah 4,19 dengan tingkat capaian responden 83,8% yang berada dalam kategori sangat baik. Artinya Persepsi Siswa

Tentang Kewirausahaan memiliki pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha dan siswa sudah memiliki persepsi yang tinggi dalam berwirausaha. Oleh sebab itu walaupun Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan Siswa Kota Padang berada dalam kategori sangat baik, namun perlu ditingkatkan agar minat mereka dalam berwirausaha juga meningkat dan dapat merealisasikan usaha yang sesuai dengan minat mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian Transniko Qudratulloh Putra (2016) yang menyatakan Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu hal, namun motivasi dalam diri seseorang itu sendirilah yang memberikan pengaruh besar terhadap apa yang akan ia capai. Seseorang akan berminat berwirausaha apabila memiliki persepsi yang tinggi.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Ainiah (2006) yang menyatakan adanya pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 5 Kota Jambi dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$ . Dapat disimpulkan bahwa Persepsi salah satu variabel mempengaruhi minat berwirausaha siswa, karena semakin tinggi persepsi seseorang maka semakin timbul minat berwirausaha seseorang.

#### **Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Padang.**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis diketahui bahwa Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Kota Padang. Hal ini berarti siswa yang berada didalam lingkungan keluarga yang berwirausaha maupun yang tidak berwirausaha memiliki minat yang sama saja dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi diketahui bahwa skor rata-rata dari variabel Lingkungan keluarga adalah 3,53 dengan tingkat pencapaian sebesar 70,63% yang berada dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Iwan Suharbayu (2014) yang menyatakan lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Beda halnya dengan penelitian Ari Widyaningsih (2015) Hal ini tidak sesuai dimana hasilnya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha.

Jika dibandingkan dengan dua variabel sebelumnya, dapat dilihat tingkat capaian responden terhadap lingkungan keluarga berada di urutan paling rendah. Artinya pengaruh Lingkungan Keluarga Siswa SMK Kota Padang tergolong baik namun tidak terlalu menentukan tingginya minat Siswa SMK Kota Padang terhadap wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Siswa SMK Kota Padang terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Artinya tetap ada dukungan dari keluarga untuk melakukan kegiatan wirausaha, namun hal tersebut tidak memiliki dampak atau keinginan yang sangat berarti, hal ini bisa juga disebabkan oleh anggapan bahwa lulusan SMK adalah lulusan yang siap jadi pekerja, dan ada pula anggapan bahwa lulusan SMK akan menyambung ke jenjang universitas diploma terlebih dahulu.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa SMK Kota Padang mempunyai persepsi berwirausaha yang sangat tinggi dan juga lingkungan keluarga yang cukup bagus. Sehingga hal ini dapat dijadikan modal dan sarana yang utama untuk terus mengembangkan dan membangun minat siswa untuk tertarik melakukan kegiatan wirausaha yang dapat bersaing dan dapat membuka lapangan kerja baru.
2. Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Siswa SMK Kota Padang. Sedangkan Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk berwirausaha.
3. Minat berwirausaha siswa sangat penting untuk mengembangkan usaha dan juga dapat mempengaruhi persepsi serta pengetahuannya dalam hal kewirausahaan.

## SARAN

### Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa yang dapat bersaing dalam dunia kerja maupun dunia usaha di Indonesia.

### Bagi Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah pada variabel Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan yaitu tertinggi “Saya memiliki keinginan untuk memiliki usaha sendiri”. Hal ini berarti keinginan siswa mulai menyadari arti pentingnya wirausaha untuk menambah pendapatan atau mungkin juga dijalankan sebagai hobi yang menghasilkan keuntungan. Untuk itu siswa harus mempunyai ilmu dan persepsi yang tinggi tentang kewirausahaan agar dapat menjalankan usaha dengan optimal. (2) Pada variabel Lingkungan Keluarga skor terendah adalah pernyataan “Orang tua saya sudah menyediakan usaha untuk saya lanjutkan – rata. Hal ini berarti beberapa siswa memiliki orang tua yang sudah punya usaha dan telah berjalan dan bisa dilanjutkan. Tetapi kenyataannya siswa yang memiliki orang tua yang punya usaha masih rendah, untuk itu siswa dianjurkan membangun usaha sendiri sebagai penghasilan tambahan dan untuk masadepan. Itu juga bisa bisa membiaya kebutuhannya bahkan bisa membantu orang tua sekaligus (3) Pada variabel Minat Berwirausaha memiliki skor rata – rata yang cukup tinggi. Untuk itu perlu dipertahankan minat mahasiswa itu sendiri, dengan cara mengetahui informasi dari beberapa sumber tentang kewirausahaan dari media (internet, tv, majalah All), dan bisa juga aktif mengikuti seminar wirausaha atau juga bisa bergabung dengan organisasi kewirausahaan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Abror. (2016). “Pengaruh sikap mandiri, Lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha” .*Jurnal Manajemen Volume 2 FEB Universitas Pandanaran Semarang*.
- Aditya,Rano. (2012). “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Berwirausaha”. *Jurnal Manajemen Vol.1 No.1*
- Ainiah (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk N 5 Kota Jambi. *Jurnal Fkip Universitas Jambi*
- Alma, Buchari. (2009)” Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa”. Edisi 2. Bandung: Alfabeta. Altinay dkk. (2012). “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha”. *Jurnal Manajemen Vol.1 No.1*
- Amalia (2008). “Hubungan Antara Persepsi Tentang Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha dikalangan Siswa SMK”. *Jurnal Manajemen UM Vol.1 No.1*
- Aprilianty,Eka. (2012). “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Wirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol.2 No.3*
- Eka Aprilianti (2012).” Pengaruh Kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK”. *Jurnal pendidikan Vokasi Vol 2. No.3*
- Emzir. (2012). “Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. Bandung: Rajagrafindo Persada. Farrukh dkk (2017). “Pengaruh Motvasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”. *Jurnal Manajemen Vol 2. No.2*
- Fuadi, Iski Fadli. “Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM Vol.9*.
- Hamidah (2014). “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha”. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 4 No 2*.
- Idris. (2010). “Aplikasi Model Analisis Padang” : Himpro Manajemen FE UNP.
- Indriantoro. Nur dan Bambang.(2002).”Metodologi Penelitian Bisnis.Madura”, 2002. Pengantar Bisnis.Jakarta: Salemba Empat.

- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Iwan Suharbayu. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Keberanian Menanggung Risiko Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 01 No. 02*.
- Maulidia,(2012). “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha”. *Jurnal Psikologi Undip Vol,11 No.2*
- Mopangga, (2014). “Faktor determinan minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo”. *Jurnal ekonomi Vol 13 No.1*
- Nurkhan, (2005). “Pengaruh Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Smk Negeri 1 Tulis Batang”. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan di Indonesia (17 Mei 2018) Diperoleh dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Peggy dan Kuehl.R (2012). “Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Wirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha”. SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 2, No.3*
- Prawirokusumo, Socharto. (2010). “Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil”. Yogyakarta: BPFE
- Rahayu .(2009). “Pengaruh sikap mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja”. *Journal of Management Vol 2 No. 2*
- Slameto. (2013). “Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Astuti, Thomas Sukardi. (2013). “Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3 No.3*
- Sugiono, (2005), “Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta”, Bandung
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Edisi 13. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). “Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)”. Jakarta: CV.Alfabeta.
- Suryana. (2013). “Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses”. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmudji (2015). “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa ” *Jurnal Wira Ekonomi Volume 5, Nomor 1*. STMIK Mikrosil Medan.